

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

###### **1. Obyek Penelitian**

Penelitian kali ini dilakukan di Kota Yogyakarta yang merupakan ibukota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di 14 Kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta, adapun ke 14 Kecamatan tersebut diantaranya :

**Table 3.1**  
**Kecamatan di Kota Yogyakarta**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>
1.	Danurejan
2.	Gedongtengen
3.	Gondokususan
4.	Gondomanan
5.	Jetis
6.	Kotagede
7.	Kraton
8.	Mantrijeron
9.	Mergangsan
10.	Ngampilan
11.	Pakualaman
12.	Tegalrejo
13.	Umbulharjo
14.	Wirobrajan

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Y (2018)

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 sampai 1,5 bulandari akhir Desember 2018 hingga awal Februari 2019 yang lokasinya yaitu di 14 Kecamatan di Kota Yogyakarta, adapun 14 Kecamatan itu seperti yang tertera diatas.

## 2. Subyek Penelitian

Penelitian kali ini dilakukan pada pelaku usaha pada sentra industri sandang dan kulit serta instansi seperti DISPERINDAG Kota Yogyakarta. Data pada penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh secara langsung dari pelaku usaha pada sentra industri sandang dan kulit yang berada di sekitaran Kota Yogyakarta dan data sekunder yang diperoleh dari instansi seperti DISPERINDAG Kota Yogyakarta berupa data jumlah unit usaha dan lain-lain yang digunakan sebagai populasi dan menghitung jumlah sampel oleh peneliti.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk mengetahui serta memahami apa saja faktor yang mendukung dalam meningkatkan produktivitas output dan apa saja kendala dalam menjalankan usaha pada sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta ini. Data dan hasil penelitian yang didapat nantinya akan dikaji menggunakan pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Dan analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda yang mana analisis ini mendasar pada data primer yang diperoleh dari wawancara menggunakan kuisisioner yang

kemudian nantinya hasil analisisnya akan dijadikan kesimpulan dan rekomendasi.

## **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau diperoleh dari tangan pertama dengan tujuan menjawab masalah pada penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan data berupa observasi atau survey. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Dan data primer menjadi sampel pada penelitian ini yang datanya diperoleh langsung dari para pelaku usaha pada sentra industri sandang dan kulit yang ada di sekitaran Kota Yogyakarta. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari DISPERINDAG Kota Yogyakarta akan dijadikan jumlah populasi yang ada dan kedua data akan dikumpulkan dan dianalisis dengan metode kuantitatif.

Pada penelitian kali ini data diperoleh dari wawancara secara mendalam dengan pertanyaan terbuka dalam kuisisioner agar mendapatkan keterangan yang lebih lengkap dari berbagai sumber.

## **C. Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Dalam suatu penelitian dalam satu unit analisisnya dapat lebih dari satu, seperti rumah tangga dan orang, tanah pertanian dan luas panen dalam hektar dan lainnya. Dan keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari unit analisis dapat membentuk suatu data statistik. Pada penelitian kali ini populasinya sebanyak 2.788 pelaku usaha pada sentra industri sandang dan kulit yang tersebar di sekitar Kota Yogyakarta.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Satu-satunya yang akan diteliti didalam sampel dinamakan unit sampel. Sampel dapat diambil apabila jumlah populasinya benar-benar besar dan untuk populasi dengan jumlah besar itu tidak mungkin dapat diambil maka dibutuhkanlah data sampel dalam penelitian dan data sampel tersebut juga harus benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti.

Dalam pemilihan metode pengambilan sampel mempunyai sifat-sifat seperti :

- a) Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti.
- b) Dapat menentukan presisi dari hasil penelitian dengan jalan menentukan penyimpangan standar dari taksiran-taksiran yang diperoleh.
- c) Sederhana sehingga mudah dilaksanakan.

- d) Dapat memberikan keterangan yang sebanyak mungkin dengan biaya yang serendah-rendahnya.
- e) Merupakan penghematan yang nyata dalam soal waktu, tenaga dan biaya, bila dibandingkan dengan pencacahan lengkap.

Dalam menentukan besarnya sampel ada beberapa faktor yang perlu diperhitungkan yaitu :

- 1) Derajat keseragaman dari populasi, dimana makin seragam populasi maka makin kecil sampel yang dapat diambil. Sebaliknya, makin tidak seragam populasi maka makin besar sampel yang harus diambil.
- 2) Presisi yang dikehendaki dari penelitian, dimana makin tinggi presisi yang dikehendaki, sampel yang diambil harus makin besar. Sebaliknya kalau penelitian itu dapat mentoleransikan tingkat presisi yang lebih rendah, sampel pun kemudian dapat diperkecil.
- 3) Biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia, dimana makin besar biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia maka akan makin besar juga sampel yang dapat diambil. Tingkat presisi yang diperolehnya akan menjadi makin tinggi.

Sebaliknya kalau ketiga unsur diatas sangat terbatas jumlahnya, sampel yang dapat diambil pun terpaksa akan sangat terbatas dengan akibat tingkat presisi yang akan diperoleh akan menjadi lebih rendah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara random sampling. Sampel yang akan diketahui yaitu berasal dari jumlah populasi unit usaha industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta pada

tahun 2018 yaitu sebanyak 2.788 unit usaha. Pada penelitian ini akan menghitung sampel menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10%. Tingkat signifikansi sebesar 10% digunakan karena mengikuti aturan perhitungan bahwa populasi yang jumlahnya diatas 1.000 populasi maka menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10% dan hal itu berlaku pada penelitian kali ini karena jumlah populasi pada penelitian kali ini diatas 1.000, yaitu sebanyak 2.788 populasi yang berasal dari para pelaku usaha pada industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. Untuk mengetahui berapa jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan metode slovin. Dan berikut cara menghitungnya :

$$n = N / (1 + N (e^2))$$

$$n = 2788 / (1 + 2788 ( [0,1] ^2))$$

$$n = 2788 / (1 + 2788 (0,01))$$

$$n = 2788 / (1 + 27,88)$$

$$n = 2788 / 28,88$$

$$n = 96,53 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir  
(nilai kritis)

Dari hasil perhitungan jumlah sampel diatas dapat dilihat bahwa pada penelitian kali ini sampel yang digunakan yaitu sebanyak 96 sampel

atau responden. Sampel sebanyak 96 ini diperoleh dari responden yang berasal dari para pelaku usaha pada sentra industri sandang dan kulit yang ada di sekitaran Kota Yogyakarta.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Menggunakan Kuisisioner**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sistem wawancara secara langsung ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan guna memperoleh data jumlah populasi atau pelaku usaha pada sentra industri sandang dan kulit yang ada di Kota Yogyakarta dan penelitian ini juga menggunakan kuisisioner terbuka yang ditujukan kepada pelaku usaha pada sentra industri sandang dan kulit yang ada di Kota Yogyakarta. Kuisisioner adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mencari sumber informasi dan data yang tepat dan sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden. Kuisisioner ini dibuat dengan pertanyaan-pertanyaan yang terpapar jelas dalam bentuk tertulis dan ditujukan untuk responden.

Kuisisioner adalah “sebuah daftar yang berisi pertanyaan tertulis yang diberikan kepada seseorang yang diteliti guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti”. Dan ada dua macam kuisisioner, yaitu : kuisisioner terbuka yaitu kuisisioner yang didalamnya terdapat pertanyaannya serta pilihan jawabannya dan kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang didalamnya terdapat pertanyaan namun tidak disertai pilihan jawabannya. Kuisisioner pada penelitian ini menggunakan kuisisioner terbuka yang

ditujukan kepada para pelaku usaha pada sentra industri sandang dan kulit yang ada di Kota Yogyakarta ini.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel adalah segala sesuatu yang dapat menerima sembarang nilai. Variabel penelitian memiliki 2 macam variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### **F. Variabel Penelitian**

#### a) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen bisa disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, konsekuen, variabel terpengaruhi, kriteria, variabel tergantung dan variabel efek. Variabel dependen pada penelitian kali ini adalah output. Output dijadikan sebagai variabel dependen karena judul penelitian ini adalah mengenai produktivitas yang lebih berbicara mengenai output atau keluaran dari sebuah industri dan bukan berbicara mengenai produktivitas tenaga kerja. Output pada penelitian ini dikatakan dengan satuan pcs karena mengingat ini industri sandang dan kulit yang produknya seputar baju, tas dan sendal maka satuannya dikatakan dengan pcs atau buah.

#### b) Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab dari timbulnya variabel terikat. Variabel ini

juga biasa disebut dengan variabel kausa, perlakuan, variabel stimulus, risiko, antecedent, treatment, variabel pengaruh dan variabel bebas.

Berikut variabel-variabel independen pada penelitian ini :

1) Modal(X1)

Modal adalah apa yang dikeluarkan para pelaku usaha untuk memulai usaha atau produksi pada industrinya. Modal yang dimaksud dapat berupa uang, peralatan pendukung seperti mesin dan lainnya. Modal pada penelitian ini dikatakan dengan satuan rupiah karena banyak pelaku usaha yang memulai usahanya benar-benar dari nol dan belum memiliki alat apapun. Maka dari itu para pelaku usaha memulai mengeluarkan modal dengan mengeluarkan uang untuk membeli peralatan, faktor produksi dan membayar tenaga kerja atau karyawannya.

2) Upah(X2)

Upah yang dimaksudkan dalam penelitian kali ini yaitu apa yang dibayarkan pelaku usaha kepada karyawannya sesuai perjanjian yang telah dilakukan. Upah yang dibayarkan dapat berupa uang, barang kebutuhan pokok atau lainnya sesuai perjanjian yang telah dilakukan oleh pelaku usaha dengan karyawannya. Dan apabila bentuk upah yang dibayarkan menggunakan uang maka satuannya adalah rupiah, tidak heran juga ada karyawan yang masih dibayar menggunakan barang kebutuhan pokok karena mengingat tenaga kerja atau karyawan

yang bekerja hanya tetangga dekat rumah bahkan ada yang masih memiliki tali saudara.

### 3) Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan orang atau penduduk usia kerja yang bekerja atau membantu memproduksi pada sebuah industri atau perusahaan. Tenaga kerja pada penelitian ini adalah tenaga kerja yang mampu dalam bekerja, kreatif dan teliti dalam memproduksi produk pada sebuah industri atau perusahaan. Tenaga kerja pada penelitian ini dikatakan dengan satuan (orang) karena ini hanya IKM atau Industri Kecil dan Menengah yang artinya hanya industri kecil dan tentunya tidak memiliki banyak jumlah tenaga kerja yang dapat dikatakan dengan ratusan orang apalagi ribuan orang.

## **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode analisis data berupa uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Untuk menguji keduanya peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 21.0 pada penelitian ini.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dipilih dan dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data

yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Memberikan kepastian data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-square, Kolmogorov Smirnov, Liliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas harus dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang asumsinya sangat penting dari model regresi linear berganda karena bahwa gangguan yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas maka artinya semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Adapun ketentuan suatu penelitian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas ketika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% atau 0,05.

### c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolienaritas ganda (multicollinearity) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (perfect multicollinearity).

Beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengatasi masalah multikolinearitas dalam model regresi ganda antara lain, analisis komponen utama yaitu analisis dengan mereduksi peubah bebas (X) tanpa mengubah karakteristik peubah-peubah bebasnya, penggabungan data cross section dan data time series sehingga terbentuk data panel, metode regresi step wise, metode best subset, metode backward elimination, metode forward selection, mengeluarkan peubah variabel dengan korelasi tinggi walaupun dapat menimbulkan kesalahan spesifikasi, menambah jumlah data sampel dan lain-lain. Adapun sebuah penelitian dikatakan tidak terjadi multikolinearitas ketika nilai tolerance valuenya  $> 0,01$  atau nilai VIFnya  $< 10$ .

## 2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis harus di uji dan dapat di uji berdasarkan data empiris, yaitu berdasarkan apa yang dapat diamati dan yang dapat di ukur. Oleh sebab itu peneliti harus mencari situasi empiris yang memberi data yang diperlukan. Setelah mengumpulkan data, hal selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menyimpulkan hipotesis yang nantinya apakah harus menerima atau menolak

hipotesis. Dengan menggunakan data kuantitatif yang diolah menurut ketentuan statistik dapat dihindarkan bias itu sedapat mungkin. Penerimaan suatu hipotesis terjadi karena tidak cukup bukti untuk menolak hipotesis tersebut dan bukan karena hipotesis itu benar dan penolakan suatu hipotesis terjadi karena tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis tersebut dan bukan karena hipotesis itu salah.

a) Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial (Basuki, 2015). Uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Dimana  $\beta_1$  adalah koefisien variabel independen ke-1 nilai parameter hipotesis, biasanya  $\beta$  dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y. Apabila nilai t-hitung > t-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang di uji berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

- 1)  $H_0 : \beta = 0$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika nilai signifikan < 0,05 atau t-hitung > t-tabel artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

- 2)  $H_a : \beta \neq 0$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b) Uji F-Statistik

Uji F-statistik adalah “analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent secara simultan”.

Perumusan hipotesis:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel independen yaitu modal, upah dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu output.
- 2)  $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya variabel independen yaitu modal, upah dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu output.

Kriteria Pengujian:

- a) Jika probabilitas  $F_{hitung} < \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$ , atau  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara modal, upah dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah output.
- b) Probabilitas  $F_{hitung} > \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$ , atau  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal, upad dan jumlah tenaga kerja secara

bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah output.

c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan jika semua data terletak pada garis regresi atau dengan kata lain semua nilai residual adalah nol maka mempunyai garis regresi yang sempurna. Nilai  $R^2$  diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil yang berarti variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati satu artinya hampir seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependent yang diperlukan.

3. Analisis Data Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independen variabel*) terhadap satu variabel respon (*Dependen variabel*). Sedangkan fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai Dependen Variabel (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Independen Variabel (X) terhadap Dependen Variabel (Y) (Basuki, 2015).

Analisis ini dapat dipakai untuk membahas hubungan yang lebih dari dua variabel. Dimana fungsi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Output

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$  = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X1 = Modal

X2 = Upah

X3 = Jumlah Tenaga Kerja

e = error